

EKONOMI BAHASA DALAM MANGA

Zaenab Munqidzah
Universitas Kanjuruhan Malang
Nindra_69@yahoo.com

ABSTRAK. Prinsip ekonomi tidak hanya digunakan dalam bidang ekonomi saja, tetapi dalam bidang bahasa juga bisa menerapkan sistem ekonomi, seperti yang disampaikan oleh Verhar (1999: 85) bahwa “ekonomi bahasa adalah usaha yang dilakukan oleh pengguna bahasa untuk “menghemat” energi pada saat melakukan kegiatan berbahasa dengan menyingkat apa yang diucapkan selama hal tersebut tidak berlawanan dengan kultur dimana bahasa tersebut digunakan”. Penghematan ini diwujudkan dalam berbagai cara. Hal ini disebabkan karena bahasa ada yang berbentuk lisan maupun tulis. Dalam bahasa Jepang prinsip ekonomi bahasa diwujudkan dengan adanya perubahan bunyi dan bentuk kata yang terjadi pada bahasa tulis maupun bahasa lisan. Untuk mengetahui penerapan prinsip ekonomi dalam bahasa Jepang, penelitian ini menggunakan *manga* (komik) yang berjudul *Konan Volume 1* yang terdiri dari 9 file cerita. Hasil Penelitian ini ada 6 jenis perubahan bunyi dan 5 bentuk percakapan yang menunjukkan adanya ekonomi bahasa pada manga tersebut

Kata Kunci: ekonomi bahasa

PENDAHULUAN

Prinsip ekonomi tidak hanya digunakan dalam bidang ekonomi saja, tetapi dalam bidang bahasa juga bisa menerapkan sistem ekonomi seperti yang disampaikan oleh Verhar (1999: 85) bahwa “ekonomi bahasa adalah usaha yang dilakukan oleh pengguna bahasa untuk “menghemat” energi pada saat melakukan kegiatan berbahasa dengan menyingkat apa yang diucapkan selama hal tersebut tidak kegiatan berbahasa serta tidak berlawanan dengan kultur dimana bahasa tersebut digunakan”. Penghematan ini diwujudkan dalam berbagai cara. Hal ini disebabkan karena bahasa ada yang berbentuk lisan maupun tulis.

Ekonomi bahasa ini dilakukan oleh hampir seluruh pengguna bahasa. Tidak terkecuali bahasa Jepang. Seperti pada contoh berikut, *まって いるよ (matte iru yo)* menjadi *まってるよ (matteruyo)*. *食べなければなりません (tabnakereba narimasen)* menjadi *食べならなきゃ (tabenaranakya)*. Perubahan bentuk kata tersebut biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari dan condong digunakan dalam situasi non formal. Untuk memahami hal tersebut dibutuhkan sebuah pemahaman. Karena, ada beberapa prinsip yang harus menjadi perhatian, khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang. Bentuk-bentuk bahasa percakapan tersebut banyak dituangkan dalam sebuah karya sastra diantaranya adalah *漫画 (Manga)*. Saat ini banyak sekali Manga Jepang yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia diantaranya adalah *Konan*.

Bagi pembelajar bahasa Jepang memahami prinsip-prinsip bahasa yang ada dalam bahasa percakapan adalah hal yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya sebuah komunikasi yang baik, apabila kedua pihak bisa saling memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara. Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi focus dari penelitian ini adalah Penggunaan Ekonomi Bahasa Dalam Manga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang 1) wujud ekonomi bahasa dalam komik “*Konan*” seri 16, 2) fungsi ekonomi bahasa dalam komik “*Konan*” volume 1 Penelitian ini bersifat deskriptif karena dalam

penelitian ini data yang diperoleh, dipergunakan untuk memahami dan mendeskripsikan sistematis tentang wujud dan fungsi ekonomi bahasa dalam komik *Konan* volume 1. peneliti hanya menganalisis dan mendiskripsikan saja hasil dari penelitian ini.

Lebih mengutamakan proses daripada hasil, yaitu dalam pelaksanaan pengumpulan data lebih diorientasikan pada proses. Oleh karena itu, waktu pelaksanaan pengumpulan data bersifat fleksibel dan perolehan data tidak didasarkan pada perencanaan atau target tertentu baik jenis atau jumlahnya.

Analisis bersifat induktif, yaitu penelitian ini tidak diarahkan untuk memperkuat atau menolak hipotesis tertentu. Karena itu paparan hasil analisis didasarkan pada data alamiah yang terkumpul isi cerita komik *Konan* volume 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap pengguna bahasa berusaha untuk menyingkat atau memendekkan kata pada saat melakukan komunikasi. Hal ini juga dilakukan oleh pengguna bahasa Jepang. Bahasa Jepang yang digunakan dalam percakapan dan yang digunakan dalam bahasa tulis sedikit ada perbedaan. Bahasa percakapan cenderung lebih pendek dan simple dibandingkan dengan bahasa tulis. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Yoko Tomisaka (2000: 5) bahwa bahasa percakapan dalam bahasa Jepang terbentuk berdasarkan: 1) perubahan bunyi, 2) bentuk formal dalam bahasa percakapan, 3) tujuan percakapan. Pada penelitian ini yang dikaji adalah perubahan bunyi dan bentuk percakapan dalam ekonomi bahasa yang ada pada *Manga* maka kajian teori yang akan dipaparkan adalah hal yang terkait dengan masalah tersebut, yaitu perubahan bunyi dan bentuk percakapan.

Perubahan Bunyi (音の変化)

Pemendekan bunyi

Pada bahasa Jepang pemendekan bunyi dalam bahasa percakapan dilakukan untuk memudahkan pengucapan Tomisaka (2000: 5). Dari data yang diperoleh pada penelitian ini, ditemukan 91 data. pemendekan bunyi tersebut adalah bentuk *—ている “-te iru”* menjadi *—てる “-teru”* yang diikuti dengan perubahan dalam bentuk negatif *—ていない “-te inai”* menjadi *てない “tenai”*., bentuk lampau *—ていた “-te ita”* menjadi *—てた “-te ta”*. Bentuk lampau negatif *—ていなかった “te inakatta”* menjadi *—てなかった “te nakatta”*. Beberapa contoh data yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

- (1) *バレしているんだ* menjadi *バレてんだ!!*
Bare shite irun da *bare shitenda*
- (2) *もう治っているんだよ* menjadi *もう治^{なお}ってんだよ*
Mou naotte irun day o *mou naotterun da yo*
- (3) *わす* *忘れていないでしょーね* menjadi *わす* *忘れてないでしょーね*
Wasurete inai desho- ne *wasuretenaidesho- ne*
- (4) *楽しみにしていた* menjadi *楽しみにしてた*
Tanoshiminishite ita *tanoshiminishiteta*
- (5) *さっか* *一部やめていなかったら* menjadi *さっか* *一部^ぶやめてなかったら*
Sakkaa buyamete inakattara *sakkaa buyamete nakattara*

Pemendekan Bentuk kata

Tomisaka (2000: 6) menjelaskan bahwa perubahan Secara umum banyak orang yang menggunakan bentuk pendek di bawah ini, seperti penggunaan 「では ありません」 berubah menjadi 「じゃ ありません」. Hal ini sering kali terdengar secara alami digunakan antar teman sejawat. Sebenarnya setiap orang mempunyai cara berbicara yang berbeda. Pada penelitian ini ditemukan 251 data perubahan bentuk kata yang secara garis besar terdiri dari です “desu” berubah menjadi だ “da”, ては “te wa” menjadi ちゃ “cha”, では “de wa” menjadi じゃ “ja”, てしま^う “te shimau” menjadi ちゃう “chau”, ないでください “nai de kudasai” menjadi bentuk kamus + na, ます “masu” menjadi bentuk kamus dan free ます “masu” dan ません “masen” menjadi ない “nai”, ました “mashita” menjadi bentuk た “ta”, だろう “darou” menjadi でしょう “deshou”. ましょう “mashou” menjadi おう “ou”-ou”

Dari seluruh perubahan bentuk kata tersebut yang paling banyak ditemukan adalah perubahan bentuk です “desu” menjadi だ “da”. Contoh dari perubahan bentuk kata tersebut adalah:

- (1) いったい誰ですね menjadi いったいだれだね
Ittai dare desu ne ittai dare da ne
- (2) ヘラヘラしてしま^{って} menjadi ヘラヘラしちや^{って}。。。.
Hera hera shite shimatte hera hera shichatte
- (3) おこらないでください menjadi 怒^るなよ
Okoranai de kudasai okoru na yo
- (4) オレはボウヤだはありません！ menjadi オレはボウヤじゃ^{ない}！
Ore ha bouya de ha arimassen ore ha boure ja nai
- (5) ちょっと新一の家に行^{って}きます menjadi ちょっと新一の家に行^{って}くる！
Chotto shinichi no ie ni itte kimasu Chotto shinichi no ie ni itte kuru
- (6) 博士の事をい^{って}やりま^{しょう}か！？ menjadi 博士の事をい^{って}や^らうか！？
Hakase no koto wo yarimashouka Hakase no koto wo itte yarouka

Perubahan bunyi tidak merubah makna

Tomisaka (2000: 7) menjelaskan bahwa perubahan bunyi pada kata yang digunakan dalam bahasa Jepang tidak merubah makna. pada penelitian ini ditemukan 42 data perubahan bunyi tetapi tidak merubah makna, yaitu bentuk panjang menjadi pendek seperti かわいい “kawaii” menjadi かわい “kawai-“, bunyi あい “-ai” うるさい “urusai” menjadi え “e” “uruse”, penghilangan konsonan rangkap seperti ま^{って} “matte” menjadi ま^て “mate”, し “shi” menjadi ち “chi” “seperti しま^う”shimau” menjadi ちま^う “chimau”.

Sesuatu (pesan) yang diisampaikan oleh seseorang

Tomisaka (2000: 9) menjelaskan untuk menyampaikan sesuatu bias berupa pesan dari seseorang menggunakan to iimasu, dalam bahasa percakapan kalimat tersebut menjaditte. Pada penelitian ini ditemukan 18 data diantaranya adalah

- (1) おんなの力じゃできない^{という} menjadi おんなの力じゃできない^{って}
Onna no chikara ja dekinai to iu Onna no chikara ja dekinaitte
- (2) ある^{という} menjadi ある^{って}
Aru to itte arutte
- (3) 姿^{まで}見^{られる}なん^{という} menjadi 姿^{まで}見^{られる}なん^て
すがた すがた み

*Sugata made mirareru nan to itte**Sugata made mirareru nantte*

5. Perubahan bunyi pada akhir kata menjadi ん”n”

Tomisaka (2000: 9) menjelaskan bahwa dalam bahasa percakapan, ada beberapa bunyi akhir pada kata berubah menjadi ん”n”. buny akhir tersebut adalah ら り る れ ろ “ra, ri ru, re,ro” selain itu bentuk negatif ない “nai” dan penggunaan kata bantu の “no” pada akhir kalimat serta kata bantu “no” yang menunjukkan kepemilikan.. Pada penelitian ini data yang ditemukan sebanyak 64. Diantaranya adalah,

(1) ならない menjadi ならん

Naranai naran

(2) したので menjadi したんで

Shitanode shitande

(3) 探偵はつとまらないわよ menjadi 探偵はつとまんないわよ

Tantei ha tsutomaranai wa yo tantei ha tsutomannnai wa yo

6. Perubahan kata menjadi lebih pendek

Tomisaka (2000: 11) menjelaskan bahwa pemendekan kata dalam bahasa Jepang sering terjadi pada bahasa percakapan. Pemendekan itu bias berupa penghilangan huruf di awal kata, di tengah dan akhir kata. Pada penelitian ini ditemukan 31 data. Penghilangan huruf di awal kata misalnya,

(1) まったく menjadi ったく

Mattaku ttaku

(2) それでは menjadi では

Sore de ha de ha

Penghilangan bunyi di tengah kata

(1) あなた menjadi あんた

Anata anta

(2) わたし menjadi わし

Watashi washi

(3) すみません menjadi すまん

Sumimasen suman

Penghilangan bunyi di akhir kata

(1) ほんとう menjadi ほんと

Hontou honto

(2) だろう menjadi だろ

Darou daro

Bentuk Percakapan

Dalam bukunya yang berjudul *Nameraka Nihongo*, Tomisaka (2000: 32) menjelaskan ada 6 bentuk percakapan dalam bahasa Jepang, yaitu: 1) penghilangan kata bantu, 2) penghilangan kata, 3) akhir kalimat yang disingkat 4) pengulangan, 5) kesamaran dan 6) merubah urutan kata. Dari ke-enam bentuk percakapan tersebut yang tercakup dalam ekonomi bahasa adalah 5 bentuk. Hal ini karenabentuk pengulangan bukan mengurangi kata tetapimembah jumlah kata.

Penghilangan kata bantu

Data yang ditemukan untuk penghilangan kata bantu sebanyak 71. Kata bantu yang paling sering dihilangkan dalam percakapan adalah kata bantu wa yang menyertai subyek dan terletak di awal kalimatserta kata bantu ka yang terletak pada akhir kalimat yang berfungsi untuk menyatakan kalimat tersebut adalah kalimat Tanya.berikut beberapa contoh bentuk percakapan yang menghilangkan kata bantu.

- (1) ^{ごしゅじん} 御主人 は あなたです!!! menjadi ^{ごしゅじん} ;御主人、あなたです!!!
Goshujin wa anata desu *Goshujin anata desu*
- (2) バッカのみたい。。 menjadi バッカみたい。。。
Bakka no mitai *bakka mitai*
- (3) 6歳から7歳まで menjadi 6-7歳
Roku sai kara nana sai made *roku-nana sai*
- (4) じゃーこれならどうですか menjadi じゃーこれならどーだ! ?
Ja- kore nara dou desu ka *ja- korenara do- da?*

Penghilangan kata

Tomisaka (2000: 32) menjelaskan pada bentuk percakapan ini meskipun kata dalam sebuah dialog tidak dinampakkan secara harafiah, tetapi dari penakanan kata bisa dilihat bahwa kalimat tersebut mengandung makna permohonan, perintah, larangan, sesuatu yang harus dilakukan serta menyampaikan apa yang di dengar dari orang lain. Selain intonasi dari percakapan yang bisa menentukan makna dari kalimat tersebut bisa dengan merujuk pada kalimat atau kata sebelumnya. Data yang ditemukan pada penelitian ini sebanyak 134 data. Bebarapa data tersebut adalah:

- (1) まってください menjadi あ、まて。。。
Matte kudasai *Matte*
- (2) お手柄なるとききましたか menjadi お手柄なんだってー!!
^{てがら} *Otegara nan to kikimashitaka* ^{てがら} *Otegara nan datte*
- (3) あさっているのですよ menjad あさってんのよ
Asatte iru no desu yo *asatten no yo*
- (4) これは事故じゃないです!!! menjadi これは事故じゃない!!!
^{じこ} *Kore wa jiko janai desu* ^{じこ} *Kore wa jiko janai*
- (5) バ、バカな事いわないでください menjadi バ、バカな事いわないで
^{こと} *Ba, baka na koto iawanaide kudasai* ^{こと} *Ba, baka na koto iawanaide*

Akhir kalimat yang disingkat

Selanjutnya Tomisaka (2000: 32) menjelaskan bentuk bahasa percakapan selanjutnya adalah dengan menyingkat kata pada akhir kalimat. Misalnya *douzo tabete kudasai* dalam bahasa percakapan kalimat tersebut cukupdiucapkan dengan *douzo*. Dalam penelitian ini bentuk percakapan seperti ini ada 174 data yang ditemukan. Berdasarkan dari analisis yang dilakukan dalam bentuk percakapan ini,nukan hanya menyingkat kata pada akhir kalimat bahkan ada yang menghilangkan kata pada akhir kalimat. Makna dari kalimat tersebut bias dipahami dengan mengacu pada kalimat sebelumnya. Selain itu dikuatkan dengan gambar yang ada pada manga (komik). Berikut ini diberikan beberapadata yang ditemukan, yaitu:

- (1) ^{さま} だんな様あしが。。。 (^{なお} もう 治 っ て ん だ よ) menjadi ^{さま} だんな様あしが.....
Dannna sama ashi ga (mou naottenda yo) *Dannna sama ashi ga*

Asumsi kata di akhir kalimat tersebut mengacu pada kalimat sebelumnya serta dikuatkan dengan gambar menyertai dialok tersebut

- (2) なにが ありますよ menjadi なによー
Nani ga arimasu yo nani yo

Kesamaran

Bentuk kesamaran pada bahasa percakapan oleh Tomisaka (2000: 35) dijelaskan dengan penggunaan kata nan ka, de mo, tari, shi dan to ka. Data yang ditemukan dalam penelitian ini hanya 5. Yaitu:

- (1) うそに決まってるでしー。。。!
Usu ni kimatteru de shi
- (2) こういふ事かね
Kou iu koto ka ne
- (3) 恋人同士のケンカが原因かー。。。
Koibito doushi no kenka ga genin ka
- (4) 犯人の声とか変な音とか。
Han nin no oto to ka hen na oto toka
- (5) はっきりとは。。
Hakkiri to wa

Merubah urutan kata

Yang dimaksud dengan merubah urutan kata pada bentuk percakapan dalam bahasa Jepang adalah meletakkan kata tidak sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa Jepang. Selanjutnya, Tomisaka (2000: 40) menjelaskan bahwa yang termasuk dalam merubah urutan kata adalah 1) Meletakkan kata tanya di depan kalimat, 2) Meletakkan kata yang mengungkapkan perasaan di depan kalimat, 3) Kata yang ada di depan kalimat merupakan akibat, selanjutnya kata yang di akhir kalimat menunjukkan sebab, 4) Pembicaraan sebelumnya mengajak lawan bicara untuk menjadi bagian dari aktivitas yang dilakukan,

Berdasarkan dari teori yang disampaikan oleh Tomisaka dan sumber data dari penelitian ini ditemukan 53 data. Beberapa data tersebut diantaranya adalah:

- (1) なによ、このあったかいの!? ・ nani yo. Kono attakai no!?
Kalimat di atas masuk dalam bentuk percakapan merubah urutan kata karena, meletakkan kata Tanya di awal kalimat. Kalimat yang benar sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa Jepang adalah
このあったかいの、ナによ!? ・ kono attakai no, nani yo
- (2) お帰ったか欄。。。 ・ okaetta ka, ran
Kalimat di atas masuk dalam bentuk percakapan merubah urutan kata dengan meletakkan kata yang mengungkapkan perasaan di depan kalimat,
Kalimat yang benar sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa Jepang adalah
蘭、お帰ったか ・ Ran, okaetta ka?
- (3) 気をつけろこのクソガキがあ! ・ ki wo tsukero, kono kungakigaa
Kalimat di atas masuk dalam bentuk percakapan merubah urutan kata dengan meletakkan Kata yang ada di depan kalimat merupakan akibat, selanjutnya kata yang di akhir kalimat Menunjukkan sebab. Kalimat yang benar sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa Jepang

adalah

このクソガキがあに気をつけろ・kono kungakigaa ni ki wo tsukero

(4) 犯人はそのアマで決まりだ!! ;早くオレ達を帰してくれ、刑事さんよ!!

Hanninwa sono ama de kimari da!! Hayaku ore tooru wo kaeshite kure

Kalimat di atas masuk daam bentuk percakapan merubah urutan kata dengan meletakkan Pembicaraan sebelumnya mengajak lawan bicara untuk menjadi bagian dari aktivitas yang Dilakukan, Kalimat yang benar sesuai dengan kaidah framatikal bahasa Jepang

adalah

けいじ ;刑事さん、犯人はそのアマで決まりだ!! ;早くオレ達を帰してくれ

Merubah urutan kata, tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap ekonomi Bahasa tetapi dengan merubah urutan kata dalam kalimat hal yang paling sering terjadi adalah menghilangkan kata bantu dalam kalimat, menyingkat kata di akhir kalimat dan menghilangkan kata. Dengan terjadinya hal tersebut maka telah dilakukan penghematan kata dalam kalimat. Selain dari hasil analisis yang telah dipaparkan, ada satu fakta yang muncul yaitu penghilangan kata san saat tokoh pada komik Konan menyebut nama tokoh yang lain.

Selanjutnya hasil analisis data yang sudah diperoleh maka ditemukan dalam satu dialog ada beberaps poin penghematan kata berdasarkan teori yang ada. Misalnya:

(1) もうなおってんだよ —— もう なおっている ですよ

Kalimat di atas sudah memnedkan bunyi dan merubah bentuk kata, yaitu memendekkan bunyi dan merubah bentuk kata..

(2) 行った事を見抜いてしまったんだ。。。・行っていたことを見抜いてしまったのです

Kalimat di atas sudah mengalami pemendekan bunyi, dan perubahan kata

Untuk lebih memudahkan memudahkan membaca hasil analisis dari data yang sudah dikumpulkan disampaikan dengan table berikut.

Tabel 1. Perubahan Bunyi

No	Kode Data	Jumlah Temuan
1	0.1/ 0.A/ 01.1.1	91
2	0.1/ 0.A/01.1.2	251
3	0.1/ 0.A/0.1.1.3	42
4	0.1/ 0.A/01.1.4	18
5	0.1/0.A/ 01.1.5	64
6	0.1/ 0.A/01.1.6	31

Tabel 2. Bentuk Percakapan

No	Kode Data	Jumlah Temuan
1	0.1/ 0.A/ 01.2.1	74
2	0.1/ 0.A/01.2.2	134
3	0.1/ 0.A/01.2.3	174
4	0.1/ 0.A/ 01.2.5	5
5	0.1/ 0.A/ 01.2.6	53

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh paparan di atas bisa diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut adalah

1. Penghilangan kata sandang san saat tokoh yang ada dalam komik konan volume 1 menyebut tokoh yang lain.
2. Dalam satu dialog ditemukan beberapa perubahan bunyi dan bentuk percakapan
3. Untuk perubahan bunyi data yang banyak ditemukan adalah pemendekan bentuk kata
4. Untuk bentuk percakapan data yang banyak ditemukan adalah penyingkatan kata pada akhir kalimat

DAFTAR PUSTAKA

Aoyama Goushou. 1994. コナン. 東京: 小学館

Miles dan Hiberman . 1992. Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kapan \ oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press

Verhaar, J. W. M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Tomisaka Yoko. 1997. なめらか 日本語会話 Successful Communication in Japanese. Tokyou: アルク